

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut Sudjana (1996) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Slameto, 2003: 2 belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Thursan Hakim (2001:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, perubahan kepribadian manusia, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, dan lain-lain.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah secara umum merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai

dengan yang diharapkan. Menurut Slameto (2003) mengungkapkan bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Sementara itu menurut De Queliy mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling cepat dan tepat. Menurut Alvin W.Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditafsirkan bahwa mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut (Usman, 2001) pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Suherman, 1992 pembelajaran pada hakikatnya adalah merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama atau proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Sedangkan Menurut Nawawi dalam K.Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1). Faktor Jasmaniah

a). Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan /kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta

tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siwa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2). Faktor Psikologis

a). Inteligensi

Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b). Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e). Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

f). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat/alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

3). Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani

terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh , sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1). Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh sutjipto wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara atau dunia.

b). Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga ynag terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian , ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga

jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

c). Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.

d). Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

e). Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f). Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2). Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut faktor-faktor tersebut satu persatu.

a). Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar . guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c). Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d). Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e). Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

f). Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan . dimana siswa harus beristirahat , tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk atau sebaliknya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

g). Standar Pelajaran di Atas ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori yang belajar, yang mengingat perkembangan

psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

6. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat samapi enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurulhayati, 2002:25 Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Menurut Tom V.Savage 1987:217 *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Sedangkan Menurut Johnson dalam Hasan, 1996 pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

7. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima anatar satu dengan yang lainnya. Pembelajaran koopeeatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut (La Iru dan La Ode safiun Arihi, 2012:59) Metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktural kelas tradisional.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Langkah- langkah Model NHT

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah saat melaksanakan pembelajaran, berikut adalah langkah-langkah model NHT.

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

b. Kelebihan dan Kekurangan Model NHT

Setiap guru diharapkan mampu untuk mengkondisikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, berikut Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)

1. Setiap murid menjadi siap
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Murid yang pandai mengajari murid yang kurang pandai

4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan Model *Numbered Head Together* (NHT)

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

8. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Hasley (1972), seperti di kutip Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.

Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi. Menurut Elliot (1982), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Dari definisi di atas, maka ciri utama penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

b. Tujuan PTK

Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. PTK berbeda dengan penelitian terapan lainnya. Pada umumnya penelitian formal

dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah yang ketat sehingga hasilnya lebih bersifat konseptual yang kadang-kadang tidak berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang bersifat praktis dan langsung dihadapi oleh guru. lain halnya dengan PTK, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis, sehingga kadang-kadang pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang kadang-kadang kurang memerhatikan kaidah-kaidah ilmiah.

c. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1). Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan di antaranya: pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebagai setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2). Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian

yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

9. Hakikat IPA

IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati atau IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. Powler (dalam Winaputra, 1992) menyatakan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen yang sistematis yang tersusun dalam suatu sistem, yang memiliki satu kesatuan.

Menurut Samatowa (2011) Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Lebih lanjut Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum atau universal dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah.

10. Materi Pelajaran

BENDA ANGKASA LUAR DAN RAHASIANYA

(Kelas VI Tema 9 Subtema 2)



Gambar 2.1 Bintang

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/>

a. Pengertian Bintang

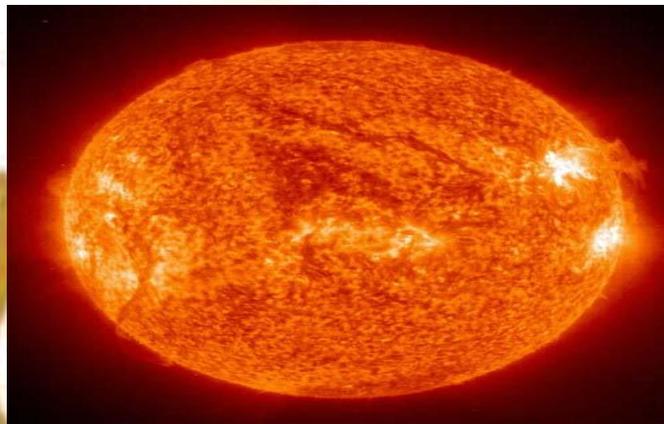
Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri. Cahaya tersebut tersusun atas gas-gas, antara lain hidrogen dan helium. Bintang memiliki warna yang bermacam-macam. Ada yang berwarna merah, jingga, kuning, putih, hingga berwarna biru. Perbedaan warna-warna tersebut salah satunya disebabkan oleh perbedaan suhu permukaan bintang tersebut.

b. Pengertian Matahari

Matahari adalah salah satu contoh bintang. Matahari merupakan bintang yang letaknya paling dekat dengan bumi. Hal ini menyebabkan cahaya matahari tampak lebih terang. Ukuran matahari tampak lebih besar jika dilihat dan bumi dibandingkan bintang-bintang lainnya di dalam tata surya.

Matahari memiliki volume yang sangat besar yaitu sekitar satu juta kali volume bumi. Dengan ukurannya yang sangat besar itu, matahari memiliki gaya gravitasi yang sangat besar pula. Gaya gravitasi matahari kurang lebih 28 kali lebih besar daripada gravitasi bumi. Gaya gravitasi tersebut menyebabkan

gaya tarik menarik antara matahari dengan planet-planet dan benda langit lainnya. Hal inilah yang menyebabkan matahari menjadi pusat tata surya yang dikelilingi oleh delapan planet. Kedelapan planet tersebut memiliki jarak yang bervariasi dari matahari. Jarak dari matahari ke merkurius sekitar 57,9 juta km, ke venus berjarak 108 juta km, ke bumi berjarak 150 juta km, dan ke mars berjarak 228 juta km. Sedangkan jarak matahari ke planet luar yaitu jupiter adalah 779 juta km, ke saturnus berjarak 1.430 juta km, ke uranus berjarak 2.880 juta km, dan paling jauh jarak ke Neptunus yaitu sejauh 4.500 juta k.



Gambar 2.2 Matahari

Sumber : <https://1.bp.blogspot.com/d5T4Y48Eh70/YBH2IaxMpWI>

1). Ciri-Ciri Planet

Ciri-ciri planet yang paling utama adalah ia bergerak mengelilingi suatu Bintang dengan kecepatan tertentu di orbitnya. Kalau di dalam Tata Surya, artinya planet adalah benda langit yang mengelilingi Matahari pada orbitnya. Tidak semua benda langit bisa disebut sebagai planet. Ada syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah benda langit agar bisa disebut sebagai planet. Syarat pertama adalah benda langit harus memiliki orbit dan mengelilingi Bintang. Di dalam Tata Surya Bintang yang dimaksud adalah Matahari. Kemudian benda langit harus cukup besar agar gravitasi bisa mempertahankan bentuk bulat pada planet. Terakhir, planet harus memiliki jalur orbit yang bersih dari benda-benda langit lainnya. Pada Tata Surya, planet dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu planet dalam dan planet luar. Planet dalam adalah planet yang berada di antara Matahari dan serbuk

asteroid. Sedangkan planet luar adalah planet yang berada di luar sabuk asteroid. Planet yang termasuk dalam kelompok planet dalam adalah Merkurius, Venus, Bumi dan Mars. kemudian Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus masuk ke dalam kelompok planet luar.

Ciri-Ciri Planet dan Karakteristik 8 Planet

1. Merkurius

Ciri-ciri planet Merkurius adalah ia mempunyai jarak dengan Matahari sekitar 58 Juta kilometer. Waktu rotasinya adalah 59 hari dan waktu revolusinya 88 hari. Suhu planet yang menghadap Matahari mencapai 430 derajat celsius dan bagian yang membelakangi Matahari bersuhu 180 derajat celsius. Merkurius memiliki diameter sekitar 4.879 kilometer

Karakteristik Merkurius:

- a. Planet yang paling dekat dari Matahari
- b. Planet terkecil dalam tata surya
- c. Terdiri dari 70 persen logam dan 30 persen silikat
- d. Berwarna abu-abu
- e. Tidak memiliki satelit dan cincin
- f. Memiliki waktu revolusi tercepat dalam tata surya.

2. Venus

Ciri-ciri planet Venus adalah ia mempunyai jarak 108 Juta kilometer dari matahari. Waktu rotasinya adalah 243 hari dan waktu revolusinya 225 hari. Suhu rata-rata planet venus adalah 462 derajat celsius. Diameter Venus sekitar 12.104 kilometer.

Karakteristik Venus:

- a. Disebut sebagai Bintang Fajar atau Bintang Senja
- b. Warnanya putih kekuningan dan merupakan planet paling cerah dalam Tata Surya
- c. Memiliki rata-rata suhu tertinggi dalam Tata Surya
- d. Memiliki arah rotasi berkebalikan dari planet yang lainnya

- e. Punya bentuk, ukuran dan komposisi yang hampir sama dengan planet Bumi
- f. Tidak memiliki satelit dan cincin
- g. Memiliki waktu rotasi terlama dalam Tata Surya dan satu-satunya planet yang punya waktu rotasi lebih lama dari waktu revolusi.

3. Bumi

Ciri-ciri planet Bumi adalah ia mempunyai jarak dengan Matahari sekitar 150 Juta kilometer. Waktu rotasinya adalah 24 jam dan waktu revolusinya 365 hari. Suhu rata-rata Bumi sebenarnya adalah 15 derajat celsius, tetapi terasa lebih panas, yakni 33 derajat celsius. Bumi memiliki diameter 12.742 kilometer.

Karakteristik Bumi:

- a. Memiliki warna biru kehijauan
- b. Satu-satunya planet yang dihuni makhluk hidup
- c. Planet paling padat dalam tata surya
- d. Bumi terdiri dari komposisi 78 persen nitrogen, 21 persen oksigen, dan gas-gas lainnya
- e. Permukaan Bumi terdiri dari 70 persen perairan dan 30 daratan
- f. Memiliki satu satelit, yaitu Bumi. Tidak memiliki cincin.

4. Mars

Ciri-ciri planet Mars adalah ia mempunyai jarak 218,54 Juta kilometer dari matahari. Waktu rotasinya adalah 25 jam dan waktu revolusinya 687 hari. Planet mars memiliki diameter sekitar 6.779 kilometer. Rata-rata suhu Mars adalah 13,85 derajat celsius.

Karakteristik Mars:

- a. Memiliki julukan "Planet merah" karena warnanya yang kemerah-merahan.
- b. Planet terkecil kedua dalam tata surya
- c. Terdiri dari komposisi 95 persen karbondioksida, 3 persen nitrogen dan gas-gas lainnya
- d. Memiliki 2 satelit alami yang bernama Phobos dan Deimos. Tidak memiliki cincin

5. Jupiter

Ciri-ciri planet Jupiter adalah ia mempunyai jarak dengan Matahari sekitar 776,43 Juta kilometer. Waktu rotasinya adalah 10 jam dan waktu revolusinya 11 tahun. Suhu rata-rata permukaan Jupiter adalah -108,15 derajat celsius. Diameter Jupiter adalah 139.820 kilometer.

Karakteristik Jupiter:

- a. Planet terbesar dalam Tata Surya
- b. Terdiri dari 89 persen hidrogen dan 10 persen helium
- c. Warnanya berlapis-lapis kombinasi oranye dan putih
- d. Jupiter merupakan planet dengan jumlah satelit alami terbanyak dalam tata surya, yaitu 79 satelit.
- e. Mempunyai cincin
- f. Waktu rotasi paling cepat di dalam Tata Surya.

6. Saturnus

Ciri-ciri planet Saturnus adalah ia mempunyai jarak 1,4 miliar kilometer dari matahari. Waktu rotasinya adalah 11 jam dan waktu revolusinya 29 tahun. Planet Saturnus memiliki diameter sekitar 116.460 kilometer. Rata-rata suhu Saturnus adalah -139,15 derajat celsius.

Karakteristik Saturnus:

- a. Warnanya kuning pucat
- b. Terdiri dari 96 persen gas hidrogen sebagai komponen terbesarnya
- c. Memiliki 62 satelit alami, termasuk Titan dan Rhea
- d. Punya cincin besar dari bongkahan es.

7. Uranus

Ciri-ciri planet Uranus adalah ia mempunyai jarak dengan Matahari sekitar 2,9 miliar kilometer. Waktu rotasinya adalah 17 jam dan waktu revolusinya 84 tahun. Suhu rata-rata permukaan Uranus adalah -224,15 derajat celsius. Diameter Uranus adalah 50.724 kilometer.

Karakteristik Uranus:

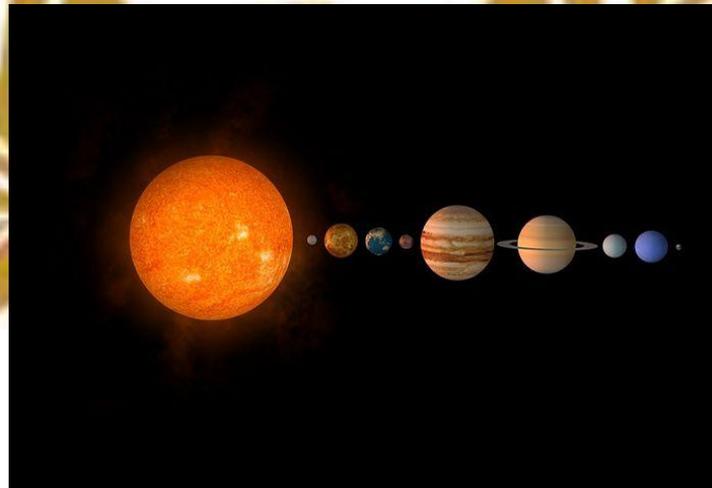
- a. Berwarna biru muda
- b. Memiliki 27 satelit alami
- c. Planet Uranus memiliki cincin secara vertikal.

8. Neptunus

Ciri-ciri planet Neptunus adalah ia mempunyai jarak 4,4 miliar kilometer dari matahari. Waktu rotasinya adalah 16 jam dan waktu revolusinya 165 tahun. Planet Neptunus memiliki diameter sekitar 49.224 kilometer. Rata-rata suhu Neptunus adalah -214 derajat celsius.

Karakteristik Neptunus:

- a. Planet berwarna biru
- b. Mempunyai 14 satelit alami
- c. Memiliki cincin
- d. Merupakan planet dengan waktu revolusi terlama dalam tata surya.



Gambar 2.3 Tata Surya

Sumber : <https://img.okezone.com/content/2017/12/31/56/1838144/luar-angkasa>

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PTK ini digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran ini dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya

berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (piet A. Sahertian, 2010:60) adalah sebagai berikut:

- A. 81-100% Baik Sekali
- B. 61-80% Baik
- C. 41-60% Cukup
- D. 21-40% Kurang
- E. 0-20% Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:131) adalah sebagai berikut:

- A. 10-29 Sangat Kurang
- B. 30-49 Kurang
- C. 50-69 Cukup
- D. 70-89 Baik
- E. 90-100 Sangat Baik

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, perubahan kepribadian manusia, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, dan lain-lain. Sedangkan mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan. hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dan di pengaruhi oleh

beberapa faktor penting. Baik faktor internal maupun faktor external. Salah satu faktor external adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efisien, faktor ini perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan mampu meningkatkan keefektifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar Tema 9 Subtema 2 Pokok Bahasan Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di Kelas VI SD 047163 Ajijulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Hipotesis Pendidikan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya di Kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.
3. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan carasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat samapi enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

4. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima anatar satu dengan yang lainnya.
5. IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati atau IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi.
6. PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

